BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT Kereta Api Indonesia (Persero) (disingkat **KAI** atau **PT KAI**) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api. Layanan PT Kereta Api Indonesia meliputi angkutan penumpang dan barang. Pada akhir Maret 2007, DPR mengesahkan revisi UU No. 13/1992 yang menegaskan bahwa investor swasta maupun pemerintah daerah diberi kesempatan untuk mengelola jasa angkutan kereta api di Indonesia.

Beberapa tahun terakhir, manajemen perusahaan banyak yang mengkhawatirkan timbulnya kecurangan (*fraud*) dilingkungan perusahaannya akibat dari krisis global. Krisis global telah menggerus laba BUMN dan menyebabkan konglomerat Indonesia kehilangan sekitar 60% kekayaanya, dan juga telah mengakibatkan kurang lebih 30.000 pekerja kehilangan pekerjaan/penghasilan (Purna, dkk 2009).

Pasca krisis, harapan besar pemulihan ekonomi dikembalikan pada BUMN serta usaha mikro kecil dan menengah. Dengan demikian, sangat wajar BUMN diharapkan menjadi lokomotif penggerak ekonomi Indonesia (Akbar Bahrullah, 2014).

Kecuranga BUMN dapat menyebabkan kerugian negara, karena kerugian negara merupakan akibat dari perbuatan yang bersifat melawan hukum melalui penyalahgunaan wewenang, kesempatan dari seseorang atau korporasi untuk

memperkaya diri sendiri. Intinya, kerugian keuangan negara merupakan akibat dari tindak pidana korupsi dengan modus melawan hukum dan unsur menguntungkan diri sendiri atau orang lain.

Kecurangan terjadi antara lain disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan untuk melakukan kecurangan, kelemahan sistem dan prosedur serta adanya pembenaran terhadap tindakan kecurangan tersebut. Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan. Kecurangan biasanya ditemukan karena suatu usaha yang disengaja. Dengan demikian manajemen perlu berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungki terjadi di perusahaan yang dikelolanya (Arens et al, 2008:432). Kecurangan bertujuan menghasilkan keuntungan bagi organisasi pada umumnya menghasilkan suatu keuntungan secara tidak jujur atau tidak wajar yang mungkin dapat pula menimbulkan kerugian bagi pihak lain di luar organisasi.

Pencegahan kecurangan terdiri atas berbagai tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kecurangan adalah pengawasan tanggung jawab yang utama untuk menetapkan dan mengembangkan pengawasan yang terletak pada manajemen. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu alat yang membantu dalam mencegah kecurangan dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di perusahaan (Hiro Tugiman, 1997).

Pada beberapa perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pengelolaan, pendistribusian dan penyediaan jasa publik bagi masyarakat sebagai badan usaha, maka perusahaan harus menjalankan pengelolaan yang sehat,

berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Untuk dapat memenuhi fungsi ekonominya yaitu optimalisasi laba maka perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik.

PT. Kereta Api Indonesia merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa transportasi angkutan darat yang produk jasanya yaitu sarana transportasi kereta api yang bnayak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam menjalankan kegitannya, PT. Kereta Api Indonesia terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Kasus ini juga berkaitan dengan masalah pelanggaran kode etik profesi akuntansi. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2011, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keutungan sebesar Rp. 6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan seharusnya menderita kerugian sebesar Rp. 63 Miliar. Hasil audit tersebut kemudian diserahkan direksi PT KAI untuk disetujui sebelum disampaikan dalam rapat umum pemegang saham, dan komisaris PT KAI yaitu Hekinus Manao menolak menyetujui laporan keuangan PT KAI tahun 2011 yang telah diaudit oleh akuntan publik. Karena, laporan Keuangan PT KAI tahun 2011 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Banyak terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya. Beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak auditor menyatakan Laporan Keuangan itu wajar. Tidak ada penyimpangan dari

standar akuntansi keuangan. Hal ini lah yang patut dipertanyakan (Harian KOMPAS, Tanggal 29 Mei 2014).

Pemeriksaan intern yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern akan menghasilkan temuan-temuan. Dan setiap temuan akan diberikan suatu rekomendasi dan saran-saran yang diperlukan, salah satu jenis pemeriksaan pada perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pengelolaan, pendistribusian, dan penyediaan jasa publik bagi masyarakat adalah kemungkinan adanya penyimpangan baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan senantiasa menghadapi berbagai risiko yang dinamakan risiko bisnis (business risk), termasuk di antaranya adalah risiko terjadinya kecurangan (Amrizal, 2004). Dengan semakin banyaknya perusahaan melakukan banyak aktivitas serta dengan adanya perluasan dan perkembangan perusahaan maka seorang pemimpin tidak mungkin mengawasi seluruh aktivitas perusahaan secara langsung. Sehingga perusahaan memerlukan alat bantu dalam mencapai tujuan perusahaan.

Audit internal muncul karena adanya kebutuhan organisasi yang semakin kompleks karena banyaknya anggota dari perusahaan. Auditor internal ditunjuk untuk mengaudit kinerja manajemen dengan prosedur yang berlaku karena mereka mempunyai ilmu audit dan akuntansi. Selain itu ada kegiatan audit internal lainnya yaitu menguji dan menilai efektivitas dan kesuksesan sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan

proses governance. Dimana Audit Internal memiliki peran utama dalam memerangi kecurangan, salah satunya yaitu pencegahan kecurangan (*fraud prevention*).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rima Maya Sari (2010) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa audit internal memiliki pengaruh dalam hal pencegahan kecurangan. Hal tersebut didukung oleh hasil uji analisis statistik bahwa berdasarkan hasil perhitungan variabel independent dan dependent diperoleh angka sebesar 92%, yang artinya audit internal yang dilaksanakan di BTPN telah dilakukan secara memadai dan berperan dalam pencegahan terjadinya kecurangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Theresa Festi (2014) penelitian ini menggunakan metode survei yang digunakan instrumen kuisioner . Metode analisis adalah metode linier sederhana regresi . Hasil penelitian menunjukkan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan .

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Kereta Api Indonesia dengan judul **“ PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, seberapa besar Pengaruh Audit Internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Kereta Api Indonesia kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan peranan audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Audit Internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Kereta Api Indonesia kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pemahaman penulis mengenai konsep, pengaruh, masalah kecurangan yang terjadi di PT. KAI (Kereta Api Indonesia) dan cara kerja sistem Audit Internal dalam pencegahan *fraud*.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini dapat menambah informasi bagi manajemen tentang pentingnya peran audit internal dalam pencegahan *fraud* untuk

dijadikan bahan masukan dalam penyusunan kebijakan perencanaan dan pengendalian operasi yang lebih efektif.

3. Bagi Pembaca dan Pihak Lain

Penulis berharap hasil penelitian ini mempunyai pengaruh positif sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan menjawab masalah yang sedang diteliti, penelitian ini dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia Jl. Perintis Kemerdekaan No.1 Bandung. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2014 sampai dengan selesai.